

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Karya Tulis Ilmiah

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif untuk menganalisis faktor penyebab terjadinya keterlambatan pemusnahan berkas rekam medis secara mendalam. Penelitian kualitatif menurut Charismana et al., (2022) memiliki pendekatan deskriptif dan analitis, yakni dengan menjelaskan kejadian fenomena dan kondisi sosial yang diteliti, sekaligus melakukan penafsiran, interpretasi, dan perbandingan terhadap data yang diperoleh. Tujuan penelitian kualitatif yaitu mengeksplorasi dan mencermati fenomena pada objek yang diteliti secara mendalam, sehingga dapat mengungkapkan hal-hal yang unik (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus menurut Creswell dalam (Sugiyono, 2022) adalah jenis penelitian kualitatif dimana program, peristiwa, proses atau aktifitas yang melibatkan satu atau lebih orang dipelajari secara menyeluruh. Dengan tujuan dalam penelitian ini dapat gambaran yang mendalam dan rinci mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab keterlambatan pemusnahan berkas rekam medis.

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas Depok I, Nanggulan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Juni 2025

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini, berjumlah 3 petugas untuk pengambilan data terkait keterlambatan pemusnahan berkas rekam medis di Puskesmas dan memiliki keterlibatan langsung dalam proses pemusnahan berkas rekam medis. Wawancara dilakukan pada dua petugas rekam medis dan pihak tata usaha.

Objek dalam penelitian ini yaitu faktor penyebab keterlambatan pemusnahan berkas rekam medis berdasarkan unsur 5M, *Man* (Manusia), *Method* (Metode), *Material* (Bahan), *Money* (Uang) dan *Machine* (Mesin).

D. Definisi Istilah

Peneliti menggunakan definisi istilah untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dari informan dalam memahami istilah-istilah yang dijelaskan dalam penelitian. Pada penelitian ini definisi istilah yang digunakan ditinjau dari unsur manajemen 5M (*Man*, *Method*, *Material*, *Money*, dan *Machine*). Manajemen menurut Suharto & Fauzan, (2022) merupakan sebuah rangkaian proses yang mencakup kegiatan perencanaan, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengendalian yang bertujuan mencapai sasaran tertentu yang memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lain secara optimal dan efisien.

Tabel 3. 1 Definisi Istilah

No	Variabel	Definisi Istilah
1	Analisis Faktor Penyebab	Menggali dan memahami segala sesuatu yang menjadi penyebab terjadi ketercapaian atau penundaan dalam proses untuk mencapai target pemusnahan berkas rekam medis.
2	Keterlambatan Pemusnahan	Adanya penundaan proses pemusnahan dokumen rekam medis akibat dari berbagai faktor.
3	Pemusnahan Berkas Rekam Medis	Proses penghancuran dokumen rekam medis yang tidak lagi memiliki nilai guna atau telah melewati batas masa simpan.
4	Manajemen 5M	Unsur manajemen yang saling berkaitan, jika salah satu tidak ada berdampak pada tujuan ketepatan waktu pemusnahan berkas rekam medis.
5	<i>Man</i> (Manusia)	Sumber daya manusia yang terlibat dalam pemusnahan berkas rekam medis, yang termasuk kompetensi, keterampilan dan peran dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.
6	<i>Method</i> (Metode)	Prosedur yang digunakan untuk menjalankan suatu tujuan dalam proses pemusnahan berkas rekam medis guna mencapai target yang sudah ditetapkan.
7	<i>Material</i> (Bahan)	Sumber daya fisik atau berkas yang berkaitan dengan berkas rekam medis.
8	<i>Machine</i> (Mesin)	Teknologi atau alat yang mendukung serta dapat mempercepat proses target yang sudah ditetapkan dalam proses pemusnahan berkas rekam medis.
9	<i>Money</i> (Uang)	Sumber daya finansial yang mendukung dalam pengadaan bahan, mesin, dan pelatihan guna

No	Variabel	Definisi Istilah
		mencapai target yang sudah ditetapkan untuk proses pemusnahan berkas rekam medis.
10	<i>Urgency</i>	Seberapa mendesak masalah keterlambatan pemusnahan berkas rekam medis untuk segera diselesaikan.
11	<i>Seriousness</i>	Seberapa serius dampak dari keterlambatan pemusnahan berkas rekam medis terhadap kinerja, mutu atau hasil kerja.
12	<i>Growth</i>	Seberapa besar potensi masalah keterlambatan pemusnahan berkas rekam medis untuk berkembang menjadi lebih besar jika tidak segera diatasi.
13	<i>Planning</i>	Perancangan atau menyusun langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah keterlambatan pemusnahan berkas rekam medis.
14	<i>Action</i>	Pelaksanaan nyata dari rencana yang telah dibuat. Seperti, membuat SOP, menambah tenaga kerja dan mengusulkan anggaran alat yang mendukung proses pemusnahan berkas rekam medis.

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Alat yaitu sarana yang dimanfaatkan dalam pengumpulan data, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang akurat (Wardhana, 2023). Dalam proses penelitian ini, peneliti memanfaatkan tiga alat pengumpulan data, yaitu:

a. Buku dan alat tulis

Digunakan peneliti untuk mencatat poin-poin penting dari proses wawancara.

b. *Handphone*

Digunakan peneliti untuk merekam saat proses wawancara agar data tidak hilang dan dapat dianalisis kembali.

c. Pedoman wawancara

Digunakan peneliti sebagai pedoman pertanyaan, pada pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

d. Peneliti

Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertanggung jawab terhadap penelitian dalam merancang, mengumpulkan dan menganalisis data.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara atau langkah yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan suatu metode secara spesifik (Siregar, 2021). Data atau informasi dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

- a. Wawancara menurut Esterberg dalam buku Sugiyono (2022) wawancara (*interview*) yaitu interaksi antara dua orang yang berbagi ide dan informasi dari proses tanya jawab, yang memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang topik tertentu. Peneliti menerapkan teknik wawancara semi-terstruktur dalam pengumpulan data. Dalam jenis wawancara ini, peneliti belum memiliki gambaran pasti terkait data yang akan didapatkan, sehingga peneliti banyak berperan sebagai pendengar terhadap informasi yang disampaikan oleh informan. Hasil analisis terhadap setiap jawaban informan peneliti kemudian mengajukan pertanyaan lanjutan yang lebih fokus pada tujuan tertentu (Nasution, 2015).
- b. Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati dan menganalisis situasi kondisi dan proses yang terjadi. Dalam buku Sugiyono (2022) pada observasi partisipatif terdapat beberapa golongan yaitu salah satunya partisipasi pasif, dalam konteks ini peneliti mengamati langsung aktivitas orang di lokasi tertentu tanpa turut serta dalam kegiatan tersebut.
- c. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dalam pengecekan data. Informasi yang dikumpulkan dari dokumentasi yang telah ada dilapangan menambah keakuratan data.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dikenal sebagai istilah umum digunakan pada penelitian kualitatif untuk menggantikan konsep validitas dan reliabilitas (Saadah et al., 2022). Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi sumber menurut Alfansyur & Mariyani (2020) adalah salah satu metode untuk menguji keakuratan data dari pengumpulan informasi dari sumber yang berbeda. Dalam teknik ini, petugas rekam medis sebagai triangulasi sumber kemudian peneliti melihat perbedaan dan persamaan hasil wawancara setiap informan untuk memastikan validitas informan serta menggali kebenaran data yang diperoleh peneliti. Secara sederhana, triangulasi sumber merupakan proses *cross check* atau silang data melalui perbandingan informasi antara satu sumber dengan sumber berbeda.

G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini terbagi kedalam beberapa tahap, berdasarkan Sarwono (2018) proses pengolahan data yang juga dikenal sebagai proses pra-analisis terdiri dari:

a. *Editing Data*

Proses editing adalah tahap dimana peneliti melakukan peninjauan data yang sudah terkumpul dengan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi serta kelengkapan data. Klarifikasi dilakukan guna menjamin kejelasan data yang diperoleh serta menghindari kesalahan dalam penafsiran. Keterbacaan berkaitan dengan data yang dikumpulkan harus mudah dibaca dan dipahami serta mendukung interpretasi atau penarikan kesimpulan. Konsistensi mencakup pemeriksaan data yang terkumpul disajikan secara konsisten agar tidak terjadi kesalahan dalam pengelompokan data atau pengkodean. Kelengkapan mencakup data yang sudah terkumpul harus lengkap agar dapat menjawab seluruh rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian.

b. Memasukan Data (*Data Entry*) atau *Processing*

Memasukan data (*data entry*) atau *processing* dalam pengolahan data kualitatif adalah proses memasukkan dan mengatur data dari hasil wawancara, observasi, atau catatan lain ke dalam bentuk yang rapi, supaya lebih mudah dibaca, dipahami dan dianalisis oleh peneliti.

c. Cek Kesalahan

Pada tahap ini peneliti meninjau kembali data untuk memastikan tidak ada kesalahan sebelum data diinput ke dalam sistem komputer guna mengecek ketepatan penyelesaian langkah-langkah sebelumnya.

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini diterapkan dengan menggunakan model dari Miles dan Huberman, (Sugiyono, 2022):

a) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, dokumentasi, observasi maupun gabungan berbagai metode tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara tatap muka kepada informan oleh peneliti. Dengan melakukan wawancara secara langsung pada informan di Puskesmas Depok I Sleman peneliti dapat menyesuaikan respons berdasarkan reaksi informan, seperti bahasa tubuh atau ekspresi wajah yang memberikan informasi tambahan yang lebih mendukung.

b) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Diartikan sebagai proses pemilahan, peringkasan, serta memilih informasi penting, serta memfokuskan pada aspek yang relevan untuk mengidentifikasi tema atau pola. Melalui langkah ini, data yang telah disederhanakan menjadi lebih mudah dipahami dan membantu peneliti dalam proses lanjutan pengumpulan maupun pencarian data saat dibutuhkan. Dengan melakukan reduksi data peneliti dapat menyaring informasi penting sehingga memperoleh hasil yang lebih terfokus sesuai tujuan penelitian.

c) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data selesai. Penyajian data akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang terjadi dan membantu merencanakan langkah kerja berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Selain menggunakan teks naratif, disarankan juga untuk menyajikan data dalam bentuk grafik, matriks, *network* (jaringan), dan *chart* (diagram). Dengan melakukan penyajian data dapat memudahkan peneliti menarik kesimpulan.

d) *Conclusion Drawing/Verification*

Tahap selanjutnya dari analisis data kualitatif berdasarkan model Miles and Huberman yaitu proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila data yang dikumpulkan selanjutnya tidak memberikan dukungan yang memadai. Akan tetapi, apabila kesimpulan awal diperkuat oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti melaksanakan pengumpulan ulang data di lapangan, Kesimpulan dapat dianggap kredibel. Dengan melakukan *conclusion drawing/verification* ini peneliti dapat memastikan kesimpulan yang diambil didasarkan pada data yang valid dan konsisten.

H. Etika

Penelitian ini sudah lolos etik kelaikan etik dari komisi etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan Nomor : Skep/177/KEP/V/2025

Berikut etika dalam penelitian :

1. Sukarela

Dalam penelitian ini, prinsip etika sukarela menekankan bahwa informan tidak akan mengalami tekanan atau paksaan dalam bentuk apapun dari peneliti.

2. *Informed consent* (persetujuan)

Dalam penelitian ini, sebelum penelitian dilakukan peneliti memastikan bahwa informan memberikan persetujuan secara sadar setelah mendapatkan penjelasan lengkap.

3. *Anonimitas* (tanpa nama)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyamaran nama atau tanpa nama untuk memastikan bahwa identitas informan tetap dirahasiakan, sehingga informasi yang informan berikan tidak dapat dikaitkan dengan individu tertentu, guna melindungi privasi dan meningkatkan kepercayaan informan terhadap penelitian.

4. *Confidentially* (kerahasiaan)

Dalam penelitian ini, peneliti berkomitmen untuk merahasiakan segala data dan informasi yang diterima dari informan.

I. Pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah

Pelaksanaan penelitian dilakukan untuk mempermudah penelitian dalam beberapa tahapan yang dilakukan secara sistematis guna memperoleh hasil yang optimal. Tahapan tersebut meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir yang masing-masing memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan penyusunan karya tulis ilmiah ini. Berikut adalah uraian dari masing-masing tahapan tersebut:

1. Tahap Persiapan

Tahap awal penelitian ini meliputi persiapan seluruh tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian, yaitu persiapan judul, penyusunan sampai dengan perizinan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilaksanakan di Puskesmas Depok I Sleman setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti bekerjasama dengan petugas yang terlibat dalam proses menuju pemusnahan berkas rekam medis untuk pengambilan data penelitian dengan proses wawancara, observasi dan ceklis dokumentasi.

3. Tahap Akhir

Setelah pengumpulan data selesai dan bahan terkumpul, peneliti mulai menganalisis data yang telah disiapkan, kemudian mengembangkan dan menyusun menjadi Karya Tulis Ilmiah pada bab IV dan V. Untuk bab IV terdapat gambaran umum Puskesmas Depok I Sleman serta hasil dari penelitian, kemudian bab V berisi kesimpulan dan saran. Setelah penyusunan Karya Tulis Ilmiah selesai peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing serta melakukan seminar ujian hasil penelitian dengan dosen penguji dan perbaikan serta pengumpulan KTI.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA